BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan anak merupakan proses yang berlangsung secara bertahap dan melibatkan berbagai aspek penting dalam kehidupan individu, seperti perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Setiap aspek perkembangan tersebut Terkait dan berperan. Dalam membentuk karakter seseorang dan kapasitas adaptasi terhadap lingkungan, perkembangan emosional merupakan salah satu bidang perkembangan yang sangat penting bagi keberadaan seorang anak. Kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengendalikan emosi seseorang dalam berbagai situasi kehidupan disebut sebagai pertumbuhan emosional.

Kemampuan untuk memahami emosi sendiri maupun emosi orang lain dan untuk mengekspresikannya dengan benar dalam berbagai konteks dikenal sebagai perkembangan emosional. Anak-anak dengan perkembangan emosional yang kuat akan lebih mampu membentuk ikatan sosial yang sehat, meningkatkan harga diri, dan menghadapi berbagai rintangan dalam hidup (Santrock dalam Putri, 2022).

Dengan demikian, perkembangan emosional memiliki peranan penting dalam membantu anak membentuk kepribadian yang matang serta kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Dalam proses perkembangan emosional tersebut, anak juga diharapkan mampu mengembangkan kemandirian emosional. Kemandirian emosional merupakan kemampuan individu untuk mengelola emosi secara mandiri tanpa ketergantungan yang berlebihan kepada orang lain. Individu yang memiliki

kemandirian emosional yang baik cenderung mampu mengendalikan emosi, menghadapi tekanan kehidupan, serta mengambil keputusan secara lebih matang.

Kemandirian emosional merupakan proses perkembangan dimana individu secara bertahap mulai melepaskan ketergantungan emosional terhadap orang tua atau figur pengasuh serta mulai mengembangkan kontrol terhadap emosi dan keputusan pribadi (Steinberg dalam Rahmawati, 2021). Proses ini merupakan bagian penting dalam perkembangan psikologis individu, Hal ini terutama berlaku selama masa remaja, ketika orang mulai belajar bagaimana membentuk identitas mereka sendiri dan menghadapi rintangan hidup sendiri.

Selain itu, kecerdasan emosional terkait erat dengan kemampuan individu untuk mengendalikan emosi mereka. Menurut Goleman dalam Sari (2023), kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk mengidentifikasi, mengendalikan, dan menstimulasi emosi mereka sendiri serta memahami emosi orang lain. Orang yang mahir mengendalikan emosi mereka lebih mampu mempertahankan pengendalian diri dan menyesuaikan diri dengan berbagai keadaan dalam hidup.

Lingkungan sosial seorang anak dapat berdampak pada seberapa mandiri secara emosional mereka, di antara hal-hal lainnya. Anak-anak dapat lebih memahami dan mengendalikan emosi mereka berkat pengalaman, arahan, dan dukungan yang ditawarkan oleh lingkungan sosial. Dalam hal ini, dukungan sosial memainkan peran penting dalam membantu orang mengatasi rintangan dalam hidup.

Dukungan sosial adalah bantuan yang diterima seseorang dari orang lain dalam bentuk informasi, kasih sayang, perhatian, atau dukungan materi yang

dapat membantu mereka menghadapi berbagai keadaan hidup. Dukungan sosial dapat meningkatkan harga diri, memberikan rasa aman, dan membantu seseorang dalam mengelola stres psikologis (Sarafino & Smith dalam Wulandari, 2022).

Anak-anak biasanya menerima dukungan sosial dari keluarga mereka, terutama dari orang tua mereka. Cinta, perhatian, dan arahan yang dibutuhkan anak-anak sepanjang perkembangan mereka sebagian besar diberikan oleh keluarga mereka. Namun, tidak setiap anak memiliki kesempatan untuk tumbuh dewasa dan berkembang di lingkungan rumah. Karena berbagai keadaan, termasuk kematian orang tua, keadaan keuangan keluarga, atau kesulitan sosial lainnya, beberapa anak terpaksa tinggal di fasilitas perawatan asuh seperti panti asuhan.

Panti asuhan adalah jenis fasilitas kesejahteraan sosial yang menawarkan perlindungan, perawatan, dan pendidikan kepada anak-anak yang membutuhkan perawatan, pelatihan, dan perhatian yang lebih khusus. Lembaga-lembaga ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dasar anak-anak dan mendorong perkembangan fisik, sosial, dan emosional mereka sebaik mungkin. Di panti asuhan, pengasuh mengambil peran sebagai orang tua dengan memberikan dukungan, perawatan, dan arahan kepada anak-anak yang diasuh.

Lebih dari 4.800 panti asuhan dan fasilitas perawatan anak di Indonesia menampung sekitar 106.000 anak, menurut data dari Kementerian Sosial Republik Indonesia (2022). Karena kurangnya perawatan dari keluarga mereka, anak-anak ini menjadi yatim piatu, anak terlantar, dan mereka yang membutuhkan perawatan dan perlindungan dari lembaga sosial. Besarnya jumlah anak yang tinggal di panti asuhan menyoroti peran penting yang dimainkan lembaga-lembaga dalam

mendorong perkembangan anak dengan memperhatikan kebutuhan psikologis dan emosional mereka di samping kebutuhan fisik mereka.

Dalam lingkungan panti asuhan, pengasuh memiliki peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan psikologis dan emosional anak. Melalui interaksi sehari-hari, pengasuh diharapkan mampu memberikan dukungan emosional, bimbingan, serta perhatian yang dapat membantu anak dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. Dukungan sosial yang diberikan oleh pengasuh dapat membantu anak merasa dihargai, diperhatikan, serta memiliki rasa aman dalam lingkungan tempat tinggalnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiandaputri dan Roswiyani (2023) menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi psikologis remaja yang tinggal di panti asuhan. Dukungan sosial yang diberikan oleh pengasuh maupun lingkungan sekitar dapat membantu anak merasa lebih dihargai dan memiliki tempat untuk berbagi pengalaman serta perasaan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Isnaini dan Muhid (2021) menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peran penting dalam membantu remaja menghadapi berbagai kesulitan hidup. Dukungan sosial yang baik dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengatasi masalah serta meningkatkan rasa percaya diri.

Meskipun demikian, berbagai penelitian Menurut penelitian, anak-anak di panti asuhan terus menghadapi kesulitan dalam perkembangan emosional mereka, terutama dalam hal kemandirian emosional. Menurut penelitian Rahmawati (2021), beberapa remaja yang tinggal di panti asuhan masih kesulitan dalam mengatur emosi, kurang percaya diri dalam kemampuan mereka untuk mengambil

keputusan sendiri, dan secara emosional bergantung pada orang lain. Kejadian ini menunjukkan bahwa perkembangan emosional anak asuh masih membutuhkan perhatian ekstra dari pengasuh dan lingkungan sosial tempat mereka tinggal.

Menurut temuan awal yang dilakukan oleh peneliti di panti asuhan, Asuhan Penuh Pengharapan Kota Medan, masih ditemukan beberapa anak asuh yang menunjukkan tingkat kemandirian emosional yang rendah. Hal ini terlihat dari adanya anak yang kesulitan mengelola emosi ketika menghadapi masalah, mudah marah saat berinteraksi dengan teman sebaya, kurang memiliki kepercayaan diri, serta masih bergantung secara emosional kepada orang lain dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. Selain itu, terdapat anak asuh yang lebih memilih memendam masalah daripada menyampaikan perasaan yang dialami kepada pengasuh maupun teman di lingkungan panti asuhan.

Selain itu, dukungan sosial dari pengasuh—baik berupa hadiah untuk anak asuh, dukungan emosional, bantuan instrumental, atau dukungan informasi—masih kurang memadai. Pengasuh juga kurang siap untuk memberikan dukungan emosional kepada anak asuh. Lebih jauh lagi, pengembangan kemandirian emosional anak tidak mendapat perhatian yang cukup dalam program pengembangan panti asuhan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sejumlah masalah terkait pengembangan kemandirian emosional anak asuh di panti asuhan masih terus berlanjut.

Penjelasan ini menunjukkan dengan jelas bahwa dukungan sosial dari pengasuh sangat penting untuk menumbuhkan perkembangan emosional anak, terutama di bidang kemandirian emosional. Oleh karena itu, di Panti Asuhan penuh pengharapan di Kota Medan, penelitian tentang hubungan antara

kemandirian emosional anak asuh dan dukungan sosial dari pengasuh sangat penting.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemandirian emosional anak asuh di Panti Asuhan Penuh Pengharapan di Kota Medan, tingkat dukungan sosial dari pengasuh, dan apakah ada hubungan antara keduanya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut :

1) Masih ditemukan anak asuh yang memiliki kemandirian emosional rendah, seperti kesulitan mengelola emosi dan kurang percaya diri.
2) Sebagian anak asuh masih memiliki ketergantungan emosional kepada orang lain dalam menghadapi masalah dan pengambilan keputusan.
3) Dukungan sosial pengasuh belum optimal baik dari aspek emosional, instrumental, informasional maupun pemberian penghargaan diri.
4) Pengasuh belum memiliki cara yang tepat dalam memberikan bimbingan emosional kepada anak asuh.
5) Program pembinaan di panti belum sepenuhnya menekankan pengembangan kemandirian emosional anak.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus, maka batasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan pada hubungan antara dukungan sosial pengasuh dengan kemandirian emosional anak asuh.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1) Bagaimana tingkat dukungan sosial pengasuh di panti asuhan penuh pengharapan kota Medan ?
2) Bagaimana tingkat kemandirian emosional anak asuh di panti asuhan penuh pengharapan kota Medan ?
3) Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial pengasuh dengan kemandirian emosional anak asuh di panti asuhan penuh pengharapan kota Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1) Untuk menganalisis tingkat dukungan sosial pengasuh di panti asuhan penuh pengharapan kota Medan.
2) Untuk menganalisis tingkat kemandirian emosional anak asuh di panti asuhan penuh pengharapan kota Medan.
3) Untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial pengasuh dengan kemandirian emosional anak asuh di panti asuhan penuh pengharapan kota Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini akan memajukan pendidikan masyarakat, khususnya di bidang pengasuhan anak dan pelatihan di fasilitas kesejahteraan sosial. Berdasarkan gagasan dukungan sosial di dalam Rumah, studi ini secara

teoritis memajukan pengetahuan tentang hubungan antara kemandirian emosional anak asuh dan dukungan sosial dari pengasuh.

Selain itu, temuan studi ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pentingnya dukungan sosial dalam memengaruhi perkembangan emosional anak dan berfungsi sebagai referensi ilmiah untuk penciptaan teori yang relevan dan penelitian tambahan di bidang pengasuhan dan pendidikan anak.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Anak Asuh

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anak asuh dalam meningkatkan kemandirian emosional melalui dukungan sosial yang diberikan oleh pengasuh, sehingga anak mampu mengelola emosi dengan lebih baik, memiliki rasa percaya diri, serta mampu menghadapi berbagai permasalahan secara lebih mandiri.

2) Bagi Pengasuh

Penelitian ini diharapkan juga bisa memberikan pemahaman kepada pengasuh mengenai pentingnya pemberian dukungan sosial secara menyeluruh, baik dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan, instrumental, maupun informasional. Dengan demikian, pengasuh dapat meningkatkan kualitas interaksi dan pola pengasuhan yang lebih mendukung perkembangan kemandirian emosional anak asuh.

3) Bagi Panti Asuhan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi pihak terkait.

Panti asuhan dalam menyusun dan mengembangkan program pembinaan serta pola pengasuhan yang lebih efektif, khususnya dalam upaya meningkatkan

kemandirian emosional anak asuh melalui dukungan sosial yang optimal dari para pengasuh.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian emosional anak asuh atau variabel lain yang relevan dalam konteks pengasuhan di lembaga kesejahteraan sosial anak.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY